



## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

<sup>1</sup>Masta Romauli Sihombing, <sup>2</sup>Hearvi Yunira

<sup>1,2</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL Yos Sudarso Km.6,5 No.3-A, Tanjung Mulia, Medan, 20241, Indonesia

e-mail: [mastasihombing941@gmail.com](mailto:mastasihombing941@gmail.com), [haervi.yunira26@gmail.com](mailto:haervi.yunira26@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2017-2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan manajemen laba. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang dimana data sekunder di peroleh tidak secara langsung dari objek penelitian. Jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 40 sampel penelitian dengan menggunakan data sebanyak 8 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian adalah metode kuantitatif dan teknik pengambilan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kemudian leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dan untuk ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor farmasi periode 2017-2021.

**Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba**

### Abstract

*This research aims to determine the effect of profitability, leverage and company size on earnings management in the pharmaceutical sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period. The variables used in this research are profitability, leverage, company size and earnings management. The data source used in this research is a secondary data source, where secondary data is obtained indirectly from the research object. The number of samples used in this research was 40 research samples using data from 8 companies. The research method used in the research is a quantitative method and the sampling technique used in this research is a saturated*





---

*sample. The data analysis technique used in this research uses descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis testing. The results of this research are that profitability has no influence on earnings management, then leverage has an influence on earnings management and company size has no influence on earnings management. Simultaneously, the variables profitability, leverage and company size together influence earnings management in pharmaceutical sector companies for the 2017-2021 period.*

**Keywords: Profitability, Leverage, Company Size and Profit Management**

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan digunakan oleh pihak eksternal untuk memperoleh informasi mengenai kondisi suatu perusahaan, untuk mengambil keputusan atas nama investor dan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Standar Akuntansi (PSAK) no. 1, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari status keuangan dan hasil keuangan suatu entitas (ekonomi). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan, hasil dan arus kas suatu entitas ekonomi, yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan keuangan.

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil pertanggungjawaban manajemen terhadap seluruh pengguna sumber daya yang tersedia. Manajemen kinerja sangat menarik karena memberikan pemahaman tentang perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usaha selama periode tertentu, kemungkinan munculnya beberapa insentif yang mendorong mereka untuk mengorganisasikan data keuangan yang dilaporkan. Manajer cenderung mengelola atau mengelola laba dalam proses pelaporan keuangan organisasi karena mereka mengharapkan manfaat dari aktivitas tersebut. Manajemen laba juga seringkali diakibatkan oleh perbedaan kepentingan antara pemilik (principal) dan manajemen (agen), atau yang sering disebut dengan konflik keagenan.

Menurut Healy dan Wahlen (2018), manajemen kinerja terjadi ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan dan transaksi keuangan untuk mengubah laporan keuangan untuk menipu pemangku kepentingan yang ingin mengetahui hasil keuangan yang dicapai perusahaan atau mempengaruhi hasil penggunaan kontrak. data yang dilaporkan. indikator akuntansi. Manajemen kinerja menarik untuk dikaji karena dapat memberikan wawasan mengenai perilaku manajer dalam melaporkan aktivitas bisnisnya dalam kurun waktu tertentu, yaitu adanya kepentingan motivasi tertentu yang dilaporkan. Praktik manajemen laba juga terjadi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2019 dan 2020, terdapat enam perusahaan farmasi yang melakukan diskresi negatif dalam pengalihan tersebut (PT. Darya Varia Laboratoria, PT. Indofarma Tbk., PT. Kalbe Farma, PT. Pyridam Farma Tbk. dan PT. Indirayon Tbk dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.). Transfer diskresi negatif meningkat pada tahun 2019 dan 2020, dengan hampir semua perusahaan farmasi mengalami akrual diskresioner negatif.

Indikator profitabilitas dapat digunakan untuk membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk





beberapa periode pemakaian. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, apakah turun atau naik, dan mencari alasan terjadinya perubahan tersebut. Penelitian yang dilakukan Sari (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun leverage mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Selain profitabilitas, manajemen laba dipengaruhi oleh faktor lain yaitu leverage. Financial leverage merupakan salah satu indikator keuangan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio utang menunjukkan seberapa besar kebutuhan keuangan perusahaan dihabiskan untuk utang. Jika suatu perusahaan tidak leverage berarti perusahaan tersebut beroperasi seluruhnya dengan ekuitas atau tanpa hutang (Sutrisno, 2019:224) (Mboka dan Cahyono, 2020). Financial leverage mengacu pada besarnya pembiayaan pinjaman dalam struktur modal perusahaan, salah satu rasio solvabilitasnya adalah financial leverage. Dari sudut pandang pengelolaan keuangan, rasio utang memegang peranan penting dalam mengukur risiko keuangan perusahaan.

Menurut Wiagustin (2019:77), financial leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dapat disimpulkan bahwa rasio utang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yang diukur berdasarkan sejauh mana perusahaan dibiayai dengan pinjaman. Leverage dapat diukur dengan menggunakan rasio utang (DAR). Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio utang yang mengukur rasio total utang terhadap total aset. Dengan kata lain pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan (Maulita dan Tania, 2018).

Kajian Gunawan dkk. (2018) menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya neraca perusahaan yang mencerminkan perkembangan kekayaan perusahaan sesuai dengan kegiatan perusahaan. Total aset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan tersebut. perusahaan dan hal ini juga tercermin dari jumlah modal yang digunakan (Pastuti et al., 2018) (Anugerah et al., 2019). Semakin besar suatu perusahaan maka investor cenderung akan menaruh perhatian pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan yang diinginkan investor.

Menurut Suryana dkk (2018), ukuran perusahaan dinilai mempengaruhi nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang baik. Agustini dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini berkaitan dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka membuat investor semakin memperhatikan perusahaan sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Alasan penelitian memilih subsektor farmasi adalah karena saham ini paling banyak dicari investor dibandingkan sektor lainnya, karena produk ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat di seluruh Indonesia dalam keadaan darurat maupun non darurat.

Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia melaporkan bahwa perusahaan farmasi semakin tertekan dengan menurunnya gelombang Covid-19, sedangkan industri farmasi masih sangat besar. Menurut Statistik Finlandia (BPS), industri kimia, farmasi dan obat tradisional telah tumbuh secara





eksponensial selama tiga perempat berturut-turut, yaitu 11,46 persen, 9,15 persen, dan 9,71 persen. Pertumbuhan tersebut ternyata terutama ditopang oleh peningkatan produksi obat-obatan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri akibat pandemi Covid-19. Pada saat yang sama, dengan asumsi optimis bahwa gelombang Covid-19 berikutnya tidak akan terjadi pada tahun depan, pertumbuhan industri ini akan melambat dari 3% menjadi 4% pada tahun 2022. Penelitian Pasaribu dkk (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun Jannah dan Mildawati (2017) memperoleh bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al., (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi Jannah dan Mildawati (2017) mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil yang berbeda didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai leverage perusahaan yang termuat dalam laporan tahunan memberikan informasi yang kurang bermakna bagi investor maupun kreditur, padahal leverage dapat memicu manajemen laba dikarenakan kepentingan perusahaan untuk memperoleh modal dari kreditur dan perhatian investor.

**Tabel 1.**  
**Data Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia**

Nama Perusahaan	Periode	ROA	DAR	FIRM SIZE
KAEF	2017	5,46%	0,58	29,43
	2018	4,24%	0,64	29,88
	2019	0,11%	0,76	30,09
	2020	0,12%	0,59	23,59
	2021	1,63%	0,59	23,60
KLBF	2017	0,37%	0,17	30,40
	2018	13,76%	0,15	30,53
	2019	3,14%	0,17	30,58
	2020	12,40%	0,19	30,75
	2021	12,59%	0,17	30,88
TSPC	2017	2,98%	0,30	29,59
	2018	6,86%	0,30	29,69
	2019	4,32%	0,30	29,72
	2020	9,16%	0,29	29,84
	2021	9,10%	0,28	29,90
DVLA	2017	4,85%	0,32	21,27
	2018	3,63%	0,31	21,27
	2019	6,22%	0,32	21,33
	2020	8,15%	0,33	21,41
	2021	7,03%	0,33	21,46
INAF	2017	2,39%	0,62	28,01
	2018	2,43%	0,65	28,00





	2019	2,62%	0,61	27,91
	2020	1,52%	0,65	27,97
	2021	1,86%	0,74	28,33
PYFA	2017	0,77%	0,36	25,85
	2018	4,51%	0,36	25,95
	2019	0,98%	0,36	25,98
	2020	9,67%	0,31	26,16
	2021	0,67%	0,79	27,42
SIDO	2017	16,90%	0,08	21,87
	2018	16,88%	0,13	21,93
	2019	11,43%	0,09	21,91
	2020	6,19%	0,11	22,04
	2021	30,98%	0,14	22,13
PEHA	2017	10,65%	0,40	20,89
	2018	7,13%	0,57	21,35
	2019	2,50%	0,61	21,37
	2020	0,68%	0,61	21,37
	2021	0,36%	0,61	21,39

Sumber: Data Laporan Keuangan Sekunder Diolah

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya penurunan ROA yang terjadi pada semua perusahaan farmasi yang sifatnya fluaktif. Data di atas juga menunjukkan bahwa nilai ROA berada di bawah standar industri, Standar industri rasio ini menurut (Kasmir, 2018) adalah sebesar 40% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Penurunan yang terjadi pada ROA menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam operasional perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati dan Sawir (2018) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu. Maka pada tabel *firm size* (ukuran perusahaan) maka dapat disimpulkan bahwa nilai ukuran perusahaan terkecil adalah sebesar 20,89 maka hal tersebut dapat artikan bahwa ukuran aktiva pada jumlah keseluruhan perusahaan termasuk dalam kategori kecil yang di tandai dengan jumlah perhitungan diatas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021”.

## 2. Tinjauan Literatur

### A. Manajemen Laba

#### 1) Pengertian Manajemen Laba





Menurut Aditama dan Purwaningsih (2018), manajemen kinerja diartikan sebagai intervensi sadar manajemen dalam proses penentuan laba untuk memperoleh manfaat berlipat ganda kepada pihak eksternal demi kepentingan perusahaan. Maksud campur tangan di sini adalah upaya manajer untuk mempengaruhi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menipu pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan status perusahaan. Seringkali proses ini melibatkan penghiasan laporan keuangan (laporan keuangan yang modis), terutama yang terbesar. seperti angka terbawah adalah kemenangan, Wild (2018).

Berdasarkan definisi di atas terdapat persamaan yang menghubungkan definisi yang satu dengan definisi yang lain, persamaannya adalah bahwa manajemen kinerja adalah suatu kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mempengaruhi laporan keuangan baik melalui manipulasi maupun menggunakan metode akuntansi yang pada akhirnya dilakukan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan. yang mana telah diperbaiki di perusahaan.

## B. Profitabilitas

### 1) Pengertian Profitabilitas

Menurut Wiagustin (2017), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Brigam dan Dave (2018) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari beberapa kebijakan dan keputusan. Profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan return on equity berdasarkan kriteria pengukuran tertentu. Jenis rasio keuntungan digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba atau laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan, sehingga mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus memenuhi standar akuntansi.

Angka profitabilitas yang diperlukan untuk mencatat transaksi keuangan biasanya diperkirakan oleh investor dan kreditor (bank) untuk memperkirakan besarnya keuntungan investasi yang akan diterima investor, dan laba perusahaan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditor berdasarkan tingkatannya. penggunaan uang dan sumber daya lainnya untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan. Mengenai profitabilitas, ada dua jenis yang menggambarkan keuntungan atau keuntungan, yaitu return on equity (ROA) dan return on equity (ROE). Digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan relatif terhadap total aset (ROA) dan total ekuitas (ROE).

## 3. METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Sumber Data

#### 1) Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), data yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik





dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam hal ini data kuantitatif yang dibutuhkan adalah laporan keuangan.

## 2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Sumber data sekunder, yaitu. data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama untuk dukungan. Dapat juga dikatakan bahwa bahan disusun dalam bentuk dokumen, literatur, bahan pustaka berupa buku, tulisan ilmiah, artikel, majalah, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1) Lokasi Penelitian

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret-Juni 2023.

## C. Populasi Dan Sampel

### 1) Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang dipelajari dan berdasarkan kesimpulan yang diambil. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2021 menjadi kelompok inti penelitian ini. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis, populasi penelitian berjumlah 8 perusahaan.

### 2) Sampel

Sampel penelitian ini berdasarkan sampel jenuh sebanyak 8 perusahaan. Convenience sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dalam proposal ini, sampel yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	40	.0011	.3098	.061810	.0615381
Leverage	40	.080	.790	.39725	.210396
Ukuran Perusahaan	40	20.89	30.88	25.8260	3.77443
Manajemen Laba	40	.000	70.390	6.56429	17.717520
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Uji SPSS 25





1. Variabel Independen, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum 0,0011 dan memiliki nilai maksimum 0,3098. Rata-rata nilai profitabilitas sebesar 0,0618 dengan standar deviasi sebesar 0,0615.
2. Variabel independen Leverage (DAR) memiliki nilai minimum 0, dan memiliki nilai maksimum 0,790. Rata-rata nilai leverage sebesar 0,3972 dengan standar deviasi sebesar 0,210.
3. Variabel independen Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai minimum 20,89 memiliki nilai maksimum 30,88 yang. Rata-rata nilai ukuran perusahaan sebesar 25,8260 dengan standar deviasi sebesar 3,7774.
4. Variabel Dependen Manajemen Laba (EM) diproksikan menggunakan *discretionary accruals* dalam perhitungan menggunakan modified Jones Model. Variabel manajemen laba (EM) memiliki nilai minimum 0,000. Variabel manajemen laba juga memiliki nilai maksimum 70,39 sedangkan untuk rata-rata nilai manajemen laba sebesar 6,564 dengan standar deviasi sebesar 17,717.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas (Uji Kolmogorov Smirnov)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60950332
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.094
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nolai signifikansi Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi atau pernyataan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

### b) Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**







Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-38.690	20.900		
	Profitabilitas	40.419	54.785	.580	1.723
	Leverage	43.636	15.827	.595	1.681
	Ukuran Perusahaan	.984	.692	.968	1.033

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari tabel uji multikolinearitas diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Dengan nilai *tolerance* > 0,10 yaitu untuk variabel Profitabilitas dengan nilai 0,580, variabel Leverage 0,595, kemudian variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai 0,968. maka hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Karena nilai *tolerance* > 0,10.
2. Dengan nilai VIF < 10 untuk variabel penelitian Profitabilitas yaitu sebesar 1,723, untuk variabel Leverage dengan nilai VIF sebesar 1,681, kemudian pada variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai sebesar 1,033, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya, karena nilai VIF < 10.

### c) Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29.742	9.725		-3.058	.004
	Profitabilitas	.240	.410	.108	.584	.563
	Leverage	-.061	.860	-.013	-.071	.943
	Ukuran Perusahaan	9.047	2.954	.457	3.062	.704

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan hasil output tabel uji glejser diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. pada variabel profitabilitas yaitu 0,563 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05 , kemudian pada pengujian yang kedua variabel *Leverage* 0,943 yaitu dengan nilai 0,516, kemudian pada variabel Ukuran Perusahaan yaitu 0,704 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05 Kesimpulannya adalah item pernyataan disetiap variabel tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat uji glejser memenuhi ketentuan > dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda





**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-38.690	20.900		-1.851	.072
	Profitabilitas	40.419	54.785	.140	.738	.465
	Leverage	43.636	15.827	.518	2.757	.009
	Ukuran Perusahaan	.984	.692	.210	1.423	.163

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Uji SPSS 25

Persamaan regresinya dari nilai-nilai diatas adalah :

$$Y = -38.690 + 40.419X_1 + 43.636X_2 + X_3 + e$$

Berdasarkan nilai-nilai regresi untuk variabel bebas disimpulkan bahwa yang paling besar pengaruhnya terhadap Manajemen Laba adalah nilai Leverage (X2) sebesar 43,63%. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa peningkatan terhadap Manajemen Laba lebih cenderung dipengaruhi oleh variabel Leverage.

#### 4. Uji Hipotesis Penelitian

##### a. Uji Parsial

**Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-38.690	20.900		-1.851	.072
	Profitabilitas	40.419	54.785	.140	.738	.465
	Leverage	43.636	15.827	.518	2.757	.009
	Ukuran Perusahaan	.984	.692	.210	1.423	.163

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Variabel profitabilitas dilambangkan dengan ROA, memiliki t hitung sebesar 0,378 dan memiliki tingkat signifikansi 0,465, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap





manajemen laba. Apabila suatu perusahaan mampu menghasilkan suatu laba belum tentu perusahaan akan menerapkan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan Ardiyansyah (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek perataan laba (manajemen laba). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya, jika perusahaan sedang mengalami kinerja yang buruk maupun baik, tetap akan memicu manajer bertindak oportunitis dengan menaikkan laba atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut.

## 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Variabel leverage dilambangkan dengan DAR, memiliki  $t$  hitung sebesar 2,757 dan memiliki tingkat signifikansi 0,009, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang dan aktiva. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Dan sebaliknya semakin besar rasio leverage menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Variabel ukuran perusahaan dilambangkan dengan *Firm Size*, memiliki  $t$  hitung sebesar 1,423 dan memiliki tingkat signifikansi 0,163, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini menunjukkan jika tingkat ukuran perusahaan negatif maka tingkat manajemen laba pada perusahaan semakin menurun karena, jika perusahaan besar mempunyai banyak investor yang ingin menanam modal diperusahaan tersebut maka, perusahaan mendapatkan pemasukan dan mengurangi untuk melakukan manajemen laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa skala suatu perusahaan dapat mempengaruhi manajemen untuk menerapkan kebijakan manajemen laba, untuk perusahaan yang memiliki skala kecil maka biasanya manajemen akan melakukan





manajemen laba dikarenakan apabila laba yang dilaporkan meningkat maka hal tersebut dapat membuat investor menjadi tertarik untuk menanamkan modalnya.

## b. Uji Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba.

**Tabel 8. Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2979.536	3	993.179	3.860	.017 <sup>b</sup>
	Residual	9262.973	36	257.305		
	Total	12242.510	39			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba  
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas, diperoleh Fhitung sebesar 3,860 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017. Jika Fhitung > Ftabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y, demikian juga sebaliknya jika Fhitung < Ftabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y. Dalam hal ini nilai Fhitung (3,680) > Ftabel (2,64).

## c. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.180	16.040724

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, Nilai R Square (R<sup>2</sup>) atau koefisien-koefisien adalah 0,243. Angka ini mengidentifikasi bahwa manajemen laba (variabel dependen) mampu dijelaskan Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (variabel independen) sebesar 24,3%. Sedangkan selebihnya 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan dan rasio aktivitas lainnya.

## 5. Pembahasan

### a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan





profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.  $t$  hitung sebesar  $0,378 < t$  hitung sebesar  $0,378$ . Berdasarkan hasil temuan penulis bahwa ditemukan bahwasanya terdapat praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan sub sektor Farmasi. Profitabilitas merupakan ukuran digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan (laba) yang dapat diterima. Profitabilitas menurut K.R. Subramanyam (2019) merupakan ukuran kinerja bersih suatu kegiatan usaha selama periode tertentu dan dinyatakan dalam satuan unit.

## **b. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi**

Hasil tersebut menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.  $t$  hitung sebesar  $2,757 > t$  hitung sebesar  $0,378$ . Berdasarkan analisa penulis ditemukan bahwasanya pada *Return On Asset* (ROA) terjadinya penurunan dan kenaikan pada nilai laporan pendapatan perusahaan pada setiap periodenya. Leverage di gunakan perusahaan untuk menggambarkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa dan untuk membuktikan pemakaian hutang untuk menaikkan profit. Leverage merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan hutang dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang untuk membiayai aktiva.

## **c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi**

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.  $t$  hitung sebesar  $2,757 > t$  hitung sebesar  $0,378$ . Berdasarkan hasil temuan penulis bahwa ditemukan bahwasanya Pada *Leverage* tidak adanya kenaikan pada pendapatan perusahaan dan hanya di bawah standar.

## **d. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi**

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas, diperoleh  $F$ hitung sebesar  $3,860$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,017$ . Jika  $F$ hitung  $> F$ tabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$ , demikian juga sebaliknya jika  $F$ hitung  $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$ . Dalam hal ini nilai  $F$ hitung ( $3,680$ )  $> F$ tabel ( $2,64$ ).

Profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk periode tertentu menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya baik dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, atau penggunaan modal (Hery, 2019) Profitabilitas yang terus meningkat menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan mengurangi keinginan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.





## 5. Kesimpulan

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana profitabilitas, ukuran perusahaan dan Leverage mampu mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang tercantum dalam BEI pada periode tahun 2017 sampai dengan 2021 sebagai berikut.

1. Hasil pengujian hipotesis pertama, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. Hal tersebut berarti bahwa profitabilitas yang dilihat melalui return on asset tidak mempengaruhi perusahaan sub sektor farmasi dalam melakukan manajemen laba.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua, variabel leverage berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. Hal tersebut berarti bahwa menandakan leverage yang dilukur dengan DAR mempengaruhi perusahaan sub sektor farmasi dalam melakukan manajemen laba. Tingginya leverage pada suatu perusahaan akan menekan terjadinya manajemen laba.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. Hal tersebut berarti Ukuran perusahaan yang diprosikan melalui total aset tidak mempengaruhi perusahaan sub sektor farmasi untuk melakukan manajemen laba.

### B. Saran

Adapun saran yang diajukan berdasarkan hasil dan pembahasan sebagai berikut.

1. Penelitian mendatang diharapkan menggunakan proksi selain total aset untuk mengukur besarnya perusahaan sub sektor farmasi. Hasil uji regresi ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset ternyata tidak mampu mempengaruhi manajemen laba. Hal ini mengindikasikan aset yang besar belum tentu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dalam mengukur suatu perusahaan dapat menggunakan proksi lain seperti total pendapatan, total karyawan perusahaan, total ekuitas, nilai pasar ekuitas.
2. Penelitian ini menemukan bahwa leverage dapat menekan manajemen untuk tidak melakukan manajemen laba. Hasil ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pihak eksternal perusahaan khususnya pihak perbankan untuk melakukan pengawasan yang ketat terkait pemberian dana pinjaman kepada emiten dengan tingkat leverage tinggi. Pengawasan yang selektif akan menghambat fleksibilitas manajemen sehingga akan mengurangi kesempatan bagi agen (manajemen) untuk bertindak oportunistik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.





## Referensi

- [1] Abdurrahim (2017). Model Jones Model (*discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*).
- [2] Aditama & Purwaningsih (2018). *Pengertian Manajemen Laba* Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Agnes Utari Widyaningdyah. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, (2), 89 – 101.
- [4] Anak Agung (2017). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*.
- [5] Andy Field, 2019. *Discovering Statistics using SPSS Third Edition*. London : Sage Publications.
- [6] Ardison, Kym Marcel Martins, Martinez Antonio Lopo, Galdi Fernando Caio. 2019. “*The Effect of Leverage on Earnings Management in Brazil*”. *Scientific and Applied Accounting*. Vol. 5 (3), pp 305-324.
- [7] Belkaoui, Ahmed Riahi, 2019, *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Boediono, Gideon. 2020. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo..
- [9] Brigham dan Houston. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- [10] Brigham and Dave (2018). *Defenisi Profitabilitas Edisi 11*). Jakarta : Salemba Empat.
- [11] Chtourou et al. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*.
- [12] Dahrani, (2018). *Defenisi Rasio Profitabilitas* Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Damanjaya & Ardiana (2019). *Pengertian Manajemen Laba Jilid II*, Edisi ke-2. Jakarta.
- [14] Dechow, Patricia M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney, (1995), *Detecting earnings management, The Accounting Review* 70, 193-225.
- [15] Fatmasari, Sofia (2019) *Pengaruh Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Undergraduate Thesis, Stie Perbanas Surabaya.
- [16] Forum For Corporate Governance in Indonesia. 2018. “*Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate governance*” Seri Tata Kelola Perusahaan, Jilid II, Edisi ke-2. Jakarta.
- [17] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- [18] Ghozali, Imam. 2018. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

